

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBYEK WISATA
PANTAI TIRTAYASA DESA WAY TATAAN
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2019**

(Skripsi)

Oleh

Devi Yulia



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

**TOURISTS' PERCEPTIONS ABOUT TIRTAYASA BEACH TOURISM
OBJECT
AT WAY TATAAN VILLAGE
EAST TELUK BETUNG DISTRICT
BANDAR LAMPUNG CITY
YEAR 2019**

**By
Devi Yulia**

The research purpose was to obtain the information about tourists' perceptions of Tirtayasa Beach Tourism Object in Way Tataan Village, East Teluk Betung District, Bandar Lampung City. The studies in this paper were attractions, facilities, security condition and promotion and information. This research used a descriptive method. The population in this research were tourists who visited Tirtayasa Beach Tourism Object. The sample determining method in this research was accidental sampling of 30 tourists. Data collection techniques were done by observation, interview, questionnaire and documentation. Data analysis technique used percentage analysis.

The results showed that: (1) tourists' perceptions of the attractiveness of Tirtayasa Beach are not attractive compared to other attractions in Lampung Bay. (2) tourists stated that Tirtayasa Beach Tourism Object facilities are incomplete and not maintained. (3) tourists said the security situation of Tirtayasa Beach Tourism Object is not safe. (4) promotion and information of Tirtayasa Beach Tourism Object is not optimal. (5) Tirtayasa Beach Tourism Object cannot compete with other tourism objects in Lampung Bay with the current condition.

Keywords: Perception, Tourist, Tirtayasa Beach

ABSTRAK

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBYEK WISATA PANTAI TIRTAYASA DESA WAY TATAAN KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2019

**Oleh
Devi Yulia**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Pantai Tirtayasa di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Kajian dalam tulisan ini daya tarik, fasilitas, keadaan keamanan dan promosi dan informasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* sebanyak 30 wisatawan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi wisatawan mengenai daya tarik Pantai Tirtayasa tidak menarik dibandingkan dengan obyek wisata lain yang ada di Teluk Lampung. (2) wisatawan menyatakan bahwa fasilitas Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak lengkap dan tidak terawat. (3) Wisatawan mengatakan keadaan keamanan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak aman. (4) promosi dan informasi Obyek Wisata Pantai Tirtayasa kurang optimal. (5) Obyek Wisata Pantai Tirtayasa kalah bersaing dengan obyek wisata Teluk Lampung dengan keadaan saat ini.

kata kunci: persepsi, wisatawan, Pantai Tirtayasa

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBYEK WISATA
PANTAI TIRTAYASA DESA WAY TATAAN
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2019**

Oleh

DEVI YULIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN Pada
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBYEK
WISATA PANTAI TIRTAYASA DESA WAY
TATAAN KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2019**

Nama Mahasiswa : **Devi Yulia**

No. Pokok Mahasiswa : 1513034006

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

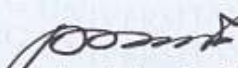
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

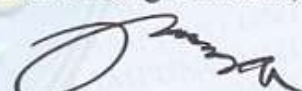


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Drs. Buchori Asyik, M.Si.
NIP 19560108 198503 1 002


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

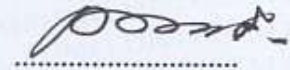

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Buchori Asyik, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Sudarmi, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 September 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Yulia
NPM : 1513034006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan / Fakultas : Pendidikan IPS / KIP
Alamat : Perumahan Sejahtera, Blok D 11, Desa Hajimena,
Kecamatan Natar, Lampung Selatan, Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu didalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung,
Pemberi Pernyataan

2019



Devi Yulia
NPM 1513034006

RIWAYAT HIDUP



Devi Yulia dilahirkan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 30 Juni 1997. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Royyan dan Ibu Mega Suriyanti, S.Pd.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu Pendidikan Dasar di SDN 2 Merak Batin Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2009, Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 23 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012, dan Pendidikan Menengah Atas di SMAS YP UNILA Bandar Lampung lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, Penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) atau undangan. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti unit kegiatan mahasiswa (UKM) organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi sebagai anggota periode 2016-2017.

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda Alimastur Bandarsyah, S.H. dan Ibunda Mega Suriyanti, S.Pd.

dan Adek acik yang acik sayangi Muhammad Rizki Anugerah Mastur,

dan

Keluarga Besar Atuk Pr. Mas Bunyamin Selenggang Alam, dan

Andung Zainab

Serta

Almamater tercintaku, Universitas Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 5-6)

“Be Grateful and Do The Best!”

(Devi Yulia)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Pembimbing II, dan Bapak Drs. Sudarmi, M.Si. selaku Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, kritik dan saran selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Seluruh Dosen serta Staff Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak Yoppi M.S. dan Ibu Mus, selaku Pengelola Obyek Wisata Pantai Tirtayasa terima kasih atas bantuan dan izin selama melakukan penelitian.
9. Kedua orangtuaku, Ayah dan bunda tercinta, atas segala pengorbanan yang telah dilakukan selama penulis menyelesaikan studi, atas do'a, masukan dan nasehat yang tidak henti-hentinya diberikan. Terimakasih karena telah menjadi inspirasi dan motivasi terbesar penulis.
10. *To my support-system, Fajar Arif Nugraha. Thank you for all the support and for always right when i need the most, struggle in ups and down for this collage life.*

11. Teman seperjuanganku Tiara Safitri (Cimeng) terimakasih sudah setia dan sabar mendampingi, mendengar keluh kesah penulis, membantu dan memberikan semangat.
12. Teman-temanku, Almira Honesta, Nurkholifah, Nadya B. Syahna, Hariyanti, Novia Anggraini, Fitria H, Adelia Ogsundari, dan Lusi Septiana yang tidak henti-hentinya memberikan, canda tawa, motivasi dan masukan yang sangat bermanfaat. Bersama kalian, proses studi ini terasa lebih menyenangkan.
13. Seluruh teman angkatanku Pendidikan Geografi Angkatan 2015 atas kebersamaan dalam menuntut ilmu sehingga menciptakan kenangan dalam suka dan duka.
14. Keluarga KKN dan PPL di Desa Gantiwarno 2018, sudah bersedia bertukar pikiran dan memberikan masukan saat bersama berjuang menyelesaikan tugas akhir ini, semoga silaturahmi gantiwarnoketje tetap terjaga.
15. Sahabatku Annisya, Elvira, Suci, Amanda, Iqlima, Rini, Natasya Naomi, Azizah Andina, Fenny, Ocha dan Adinda, yang selalu meluangkan waktu untuk menghibur dan memberi semangat dalam proses menyelesaikan studi.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua serta bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 26 September 2019

Devi Yulia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Geografi.....	14
2. Geografi Pariwisata.....	15
3. Pariwisata dan Wisatawan.....	16
a. Pariwisata	16
b. Wisatawan	18
4. Persepsi	19
5. Obyek Wisata	20
6. Daya Tarik Wisata.....	22
7. Fasilitas	23
8. Keamanan.....	25
9. Promosi	25
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir	32
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	35

1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	35
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	36
1. Variabel Penelitian	36
2. Definisi Oprasional Variabel	37
a. Persepsi.....	37
b. Daya Tarik Wisata.....	38
c. Fasilitas Wisata.....	38
d. Keadaan Keamanan	38
e. Promosi dan Informasi	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	38
2. Teknik Wawancara.....	39
3. Kuisisioner.....	39
4. Dokumentasi	40
E. Teknik Analisis Data	40

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian Desa Way Tataan	43
1. Letak Administratif	43
2. Batas Administratif	43
3. Letak Obyek Wisata di Teluk Lampung	46
B. Kondisi Fisik Daerah Penelitian Desa Way Tataan	49
1. Topografi	49
2. Iklim	49
3. Curah Hujan	51
C. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Way Tataan	53
1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk	53
2. Komposisi Penduduk.....	54
a. Menurut Jenis Kelamin.....	55
b. Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	56
c. Menurut Tingkat Pendidikan.....	58
d. Menurut Mata Pencarian	58
D. Sejarah Obyek Wisata Pantai Tirtayasa	59
E. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	62
1. Identitas Wisatawan	62
a. Umur dan Jenis Kelamin Wisatawan	62
b. Pendidikan Wisatawan	63
c. Jenis Pekerjaan Wisatawan.....	64
d. Daerah Asal Wisatawan	64
2. Aksesibilitas	68
a. Jarak Tempuh	68
b. Jenis Kendaraan.....	69
c. Waktu Tempuh	69
3. Kunjungan Wisata	70

a. Frekuensi Kunjungan.....	70
b. Rekan Berwisata	71
4. Pembahasan Persepsi Wisatawan.....	72
a. Persepsi Wisatawan terhadap Daya Tarik	72
b. Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas	77
c. Persepsi Wisatawan terhadap Keadaan Keamanan	81
d. Persepsi Wisatawan terhadap Promosi dan Informasi.....	84
e. Persepsi Wisatawan terhadap Obyek wisata Teluk Lampung	88

V.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Jumlah Biaya Masuk Obyek Wisata Pantai TirtayasaDesa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019	4
Tabel 2.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 1994-1998.....	6
Tabel 3.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Obyek WisataPantai Tirtayasa Tahun 2000-2004.....	6
Tabel 4.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Tahun 2013-2017.....	7
Tabel 5.	Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 6.	Data Curah Hujan Teluk Betung Timur Tahun 2009-2018.....	52
Tabel 7.	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019.....	55
Tabel 8.	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019	56
Tabel 9.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa WayTataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019.....	58
Tabel 10.	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019	59

Tabel 11. Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019.....	62
Tabel 12. Pendidikan Terakhir Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019.....	63
Tabel 13. Jenis Pekerjaan Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019.....	64
Tabel 14. Daerah Asal Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019.	65
Tabel 15. Jarak Tempuh Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019	68
Tabel 16. Jenis Kendaraan Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019.....	69
Tabel 17. Waktu Tempuh Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019.....	70
Tabel 18. Frekuensi Wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019.	70
Tabel 19. Rekan Wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019.	71
Tabel 20 .Kategori Daya Tarik Obyek Wisata Pantai Tirtayasa.....	73
Tabel 21. Kategori Fasilitas Obyek Wisata Pantai Tirtayasa.....	77
Tabel 22. Kategori Keamanan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa.....	82
Tabel 23. Kategori promosi dan informasi Obyek Wisata Pantai Tirtayasa	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Jumlah Kunjungan Wisatawan	8
Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	33
Gambar 3. Peta Administrasi Desa Way Tataan	45
Gambar 4. Peta Obyek Wisata Teluk Lampung.....	47
Gambar 5. Peta Lokasi Penelitian	48
Gambar 6. Peta Daerah Asal Wisatawan.....	67
Gambar 7. Daya Tarik Obyek Wisata.	75
Gambar 8. Fasilitas Pondokan Obyek Wisata.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	96
Lampiran 2. Identitas Wisatawan.....	102
Lampiran 3. Daerah Asal Wisatawan	103
Lampiran 4. Rekapitulasi Skor Jawabawan Wisatawan Mengenai Daya Tarik Obyek Wisata.....	104
Lampiran 5. Rekapitulasi Skor Jawabawan Wisatawan Mengenai Fasilitas Obyek Wisata	105
Lampiran 6. Rekapitulasi Skor Jawabawan Wisatawan Mengenai Keadaan Keamanan Obyek Wisata	107
Lampiran 7. Rekapitulasi Skor Jawabawan Wisatawan Mengenai Promosi dan Informasi Obyek Wisata.....	108
Lampiran 8. Foto Penelitian.....	110
Lampiran 9. Perbandingan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa dengan Obyek Wisata Lain di Teluk Lampung	113
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Kepada Kelurahan Way Tataan	117
Lampiran 11. Surat Balasan Izin Penelitian dari Kelurahan Way Tataan .	118
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Kepada Pengelola Obyek Wisata Pantai Tirtayasa	119
Lampiran 13. Surat Balasan Penelitian dari Pengelola Obyek Wisata Pantai Tirtayasa	120
Lampiran 14. Data Curah Hujan 5 Tahun Terakhir dari BMKG.....	121

I. PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara, dengan pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat lokasi obyek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pariwisata ini adalah salah satu strategi atau cara untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada wisatawan yang datang.

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang memiliki pesona wisata bahari yang menakjubkan. Indonesia memiliki lima pulau besar diantaranya Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua yang dikelilingi oleh lautan dan banyak pulau kecil lainnya, dimana setiap pulau memiliki daya tarik tersendiri yang begitu indah dan menjadi aset Pariwisata Negara Indonesia. Berdasarkan letak geografisnya Indonesia terletak diantara 6° LU - 11° LS 95° BT - 114° BT. Dengan letak geografisnya Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang kaya akan sumber daya alam dan budaya. Kekayaan alam dan keragaman budaya ini merupakan modal untuk mengembangkan pariwisata.

Lampung adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang berada di bagian Selatan Pulau Sumatera yang merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera. Ibu kota nya terletak di Bandar Lampung. Provinsi ini memiliki dua Kota dan 15 Kabupaten. Terletak pada 6° LS 45' - 3° LS 45' dan 103° BT 48' - 105° BT 45'. Daerah Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa. Sehingga Provinsi Lampung memiliki berbagai obyek wisata yang berpotensi untuk dikunjungi wisatawan, dengan adanya jejeran Pantai di Provinsi Lampung sudah tidak diragukan lagi. Banyak pengunjung dari luar kota maupun luar negeri berkunjung untuk menikmati wisata pantai di Provinsi Lampung.

Kota Bandar Lampung memiliki pemandangan pantai dan pegunungan yang indah dengan udara yang sejuk dan segar. Pada tahun 1983 belum banyak obyek wisata pantai yang terkenal di Lampung, masyarakat Lampung hanya mengetahui obyek wisata pantai yang terkenal pada tahun tersebut yaitu Pantai Tirtayasa yang berada di Kota Bandar Lampung dan Pantai Pasir Putih yang berada di Kabupaten Lampung Selatan. Kota Bandar Lampung memiliki Obyek Wisata Pantai yaitu, Pantai Tirtayasa dan Pantai Duta Wisata dan yang terbaru adalah Pantai Puri Gading.

Pantai Tirtayasa merupakan salah satu obyek wisata pantai yang ada di Kota Bandar Lampung yang berada di jalan RE. Martadinanata Kecamatan Teluk Betung Timur. Pantai Tirtayasa berdampingan dengan Pantai Duta Wisata. Luas Obyek Wisata Pantai Tirtayasa secara keseluruhan 9 hektar dan luas yang di pergunakan untuk kepentingan pariwisata hanya 5-6 hektar. Pada tahun 1984

Pantai Tirtayasa dibeli dari Ms. Gale Harun oleh Bapak Sugiarta Arifin dan mulai dikelola menjadi obyek wisata dengan membangun fasilitas dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait seperti penyewaan jet sky, Penyewaan kapal penyebrangan sebagai fasilitas pendukung obyek wisata pantai tersebut. Masa kejayaan obyek wisata Pantai Tirtayasa ini pada tahun 1985 sampai tahun 2000, yang diliat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Tirtayasa.

Pantai ini menjadi incaran berbagai kalangan masyarakat, karena jarak Pantai tidak jauh dari Kota Bandar Lampung yaitu hanya 20-30 menit perjalanan baik menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Tidak hanya akses perjalannya yang mudah dan harga tiket yang terjangkau untuk semua kalangan, pantai ini juga memiliki fasilitas rekreasi yang menarik, Seperti banana boat, jet sky, perahu penyebrangan, ban renang, tersedia pula pondok-pondok tempat bersantai-santai, aula dan panggung terbuka untuk acara pertemuan-pertemuan. Dari bibir Pantai Tirtayasa ini kita dapat melihat panorama Pulau Tangkil dan Pulau Kubur yang sekarang lebih dikenal dengan pulau permata. Bagi wisatawan yang ingin menikmati pulau tangkil dapat menyewakan jasa penyebrangan dengan menggunakan perahu. Tarif menggunakan perahu ini kisaran Rp 10.000-Rp. 20.000 tergantung banyaknya penumpang.

Wisatawan selain dapat menikmati keindahan pantai tirtayasa, wisatawan juga dapat bermalam di obyek wisata ini, karena Pantai Tirtayasa menyediakan fasilitas penginapan bagi wisatawan berupa hotel yang berada pada bagian depan obyek wisata Pantai Tirtayasa tersebut.

Tabel 1. Biaya Masuk Per Orang/Kendaraan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

Jenis	Biaya Masuk Orang/Kendaraan
A. Orang	Rp. 10.000
B. Kendaraan	
1. Motor	Rp. 5000
2. Mobil	Rp. 10.000

Sumber: Pihak Pengelola obyek wisata tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa untuk biaya tiket masuk obyek wisata Pantai tirtayasa Rp. 10.000 per orang. Untuk kendaraan sepeda motor Rp. 5000 dan untuk Mobil Rp. 10.000. Salah satu *stakeholder* pariwisata yang sangat mempunyai peran adalah wisatawan. Ramaini (1992:1), Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Dalam hakikatnya Wisatawan merupakan salah satu syarat terpenting untuk memajukan suatu pariwisata, dengan adanya wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata dapat meningkatkan suatu pendapatan daerah tersebut. Menurut Pitana (2005:83), Dalam melakukan perjalanan wisata ataupun penetapan untuk melakukan kegiatan wisata seorang wisatawan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam hal, baik itu secara internal maupun secara eksternal.

Perjalanan wisata dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencari suatu pengalaman baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Kebutuhan seseorang baik ditinjau dari segi psikologis maupun fisik, pada intinya tujuan wisatawan untuk berwisata adalah mendapatkan kesenangan, kepuasan tersendiri, dan mendapatkan ketenangan untuk beristirahat dari kegiatan sehari-hari dengan cara rekreasi

Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, dan juga dapat menumbuhkan semangat yang baru lagi. Pariwisata merupakan fenomena yang sangat kompleks dan bersifat unik, karena pariwisata bersifat multidimensi baik fisik, sosial, ekonomi, dan budaya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus.

Pantai Tirtayasa salah satu obyek wisata Teluk Lampung yang berada pada perbatasan antara kota bandar Lampung dan Kabupaten Pesawaran yang tidak jauh dari pemukiman masyarakat. Obyek wisata Pantai Tirtayasa ini terdapat di pinggir jalan raya, yaitu jalan RE. Martadinanata Kecamatan Teluk betung Barat. jarak antara pintu masuk utama ke bibir pantai berjarak kurang lebih 25 m. Pada tahun 2002 pantai tirtayasa mengalami penurunan wisatawan yang sangat drastis, dapat dilihat pada tabel 2 merupakan tabel jumlah wisatawan 5 tahun masa kejayaan Pantai Tirtayasa pada saat itu Pantai Tirtayasa merupakan satu-satunya obyek wisata laut yang ada di Teluk Lampung , pada tabel 3 merupakan tabel jumlah wisatawan yang mengalami penurunan drastis dimana dari tahun 2004 Pantai Tirtayasa tidak lagi mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Pada tabel 4 merupakan 5 tahun terakhir jumlah kunjungan wisatawan Pantai Tirtayasa yang jumlah kunjungannya semakin menurun dan sedikit tidak lagi mencapai 5000 wisatawan seperti tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 1994-1998.

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	Persentase	
			Naik	Turun
1	1994	257.076	-	-
2	1995	218.515	-	15%
3	1996	229.441	5%	-
4	1997	250.091	9%	-
5	1998	282.602	13%	-

Sumber: Pihak Pengelola Obyek Wisata Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 1994-1998 merupakan kunjungan normal dimana masih terbilang banyaknya kunjungan wisatawan pada obyek wisata Pantai Tirtayasa. Jumlah kunjungan ini bertahan sejak 1985-1999, rata-rata kunjungan wisatawan pada tahun tersebut sebanyak 250.000 kunjungan wisatawan pertahunnya.

Tabel 3. Jumlah Kunjungan Wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2000-2004.

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	Persentase	
			Naik	Turun
1	2000	173.000	-	-
2	2001	108.990	-	37%
3	2002	61.034	-	44%
4	2003	28.686	-	53%
5	2004	11.474	-	60%

Sumber: Pihak Pengelola Obyek Wisata Tahun 2018

Pada Tabel 3. dapat dilihat bahwa terjadi penurunan yang terjadi sejak tahun 2000 yang sangat drastis dari jumlah kunjungan biasanya. Penurunan wisatawan ini sebanyak 60%, sejak penurunan tersebut tidak lagi mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun Penurunan

wisatawan ini sangat berpengaruh dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Tirtayasa.

Tabel 4. Jumlah Kunjungan Wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2017.

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	Persentase	
			Naik	Turun
1	2013	2.579	-	-
2	2014	2.063	-	20%
3	2015	1.713	-	17%
4	2016	1.319	-	23%
5	2017	896	-	32%

Sumber: Pihak Pengelola obyek wisata tahun 2018

Pada tabel 4, menjelaskan tentang jumlah kunjungan wisatawan lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2017. Dapat dilihat pada lima tahun terakhir ini tidak ada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ketahun. Penurunan jumlah wisatawan ini berdampak terhadap pengelolaan obyek wisata Pantai Tirtayasa.

Sejak tahun 2005, pihak pengelola obyek wisata Pantai Tirtayasa mengambil kebijakan untuk mengurangi tenaga kerja yang ada di obyek wisata Pantai Tirtayasa, yang sebelumnya jumlah tenaga kerja 30 orang pekerja. Dari tahun 2005 sampai tahun 2018 obyek wisata ini hanya memiliki 15 orang pekerja, 4 orang petugas tiket, 3 orang penjaga loket, 4 orang sebagai resepsionis, 2 orang sebagai *roomboy* dan 1 orang sebagai manager. Sehingga pada obyek wisata Pantai Tirtayasa dari 15 orang pekerja tersebut tidak memiliki petugas keamanan. Hal ini didasarkan karena pemasukan obyek wisata yang tidak lagi

cukup untuk memberikan upah kerja minimum untuk pekerja yang ada di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa.



Gambar 1. Diagram Jumlah Kunjungan Wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa

Sumber: Hasil Pengolah Data Tahun 2018

Jika dilihat dari grafik penurunan pengunjung obyek wisata Pantai Tirtayasa pada tahun 1994-2017 terlihat penurunan yang sangat menurun antara tahun 2003-2004 dan sampai saat ini belum ada peningkatan yang memuaskan pengelola, Penurunan ini menurut pengelola obyek wisata kemungkinan disebabkan oleh faktor yang paling terlihat seperti, minimnya fasilitas obyek wisata dibandingkan fasilitas obyek wisata lain seiring dengan perkembangan obyek wisata di Teluk Lampung, yang berada disekitar Pantai Tirtayasa dimana dari tahun 2000 pariwisata yang berada di sepanjang Teluk Lampung semakin berkembang dan bertambah jumlahnya.

Sejak tahun 2000 obyek wisata yang berada di Teluk Lampung semakin bertambah diantaranya obyek wisata pantai Kelapa Rapat atau Klara dibuka

pada tahun 1997 dan mulai ramai pada tahun 2005, Obyek wisata pantai Duta Wisata yang berlokasi tepat berdampingan dengan Obyek wisata Pantai tirtayasa yang dibuka pada tahun 2004, obyek wisata Pantai Mutun yang dibuka pada tahun 2008 dan yang terbaru obyek wisata Pantai Sari Ringgung yang dibuka pada tahun 2014.

Pada umumnya obyek wisata alam di Teluk Lampung menawarkan keindahan alam pantai dan pasir putih beserta fasilitas yang di sediakan seperti, pondokan tempat bermain anak, ragam fasilitas air, tempat bersantai, peralatan berenang, penyebrangan pulau, dan tempat-tempat berfoto cirikhas dari setiap obyek wisata yang menjadi daya tarik obyek wisata tersebut yang hanya bisa ditemukan jika mendatangi obyek wisata.

Pada Pantai Mutun, menyediakan *waterboom* yang langsung bermuara ke tepi pantai, dan akses penyebrangan ke pulau tangkil dan fasilitas ini hanya bisa temukan di obyek wisata Pantai Mutun. Selanjutnya pantai kelara atau kelapa rapet, obyek wisata ini menyediakan jembatan panjang yang mengarah kelaut dimana ditengah laut tersebut terdapat pondokan besar yang diatas atapnya tertulis nama obyek wisata tersebut. Tempat ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pantai kelara. Sedangkan Pantai Sari Ringgung yang baru dibuka pada tahun 2014 ini menawarkan pemandangan yang elok dari atas bukit menyediakan berbagai tempat untuk berfoto, dan memiliki tempat bermain anak yang cukup menarik.

Obyek wisata Pantai Duta Wisata yang berdampingan dengan obyek wisata pantai tirtayasa, walaupun Pantai Duta Wisata ini tidak seramai Pantai Mutun,

Klara dan Pantai Sari Ringgung, tetapi jika dibandingkan dengan Pantai Tirtayasa, Pantai Duta Wisata lebih banyak diminati oleh pengunjung, selain menawarkan fasilitas pada umumnya. Pantai duta wisata memiliki daya tarik sendiri dengan adanya lokasi untuk berfoto yang cukup luas dengan berlatar pemandangan Teluk Lampung dan tulisan yang bertuliskan “Duta Wisata” berwarna *orange* yang menjadi *icon* obyek wisata dan daya tarik obyek wisata pantai duta wisata. Obyek Wisata Pantai Tirtayasa sampai saat ini memiliki aula pertemuan yang membedakan dari obyek wisata lainnya, tetapi seiring bertambahnya waktu Aula tersebut tidak lagi dapat bersaing dengan obyek wisata lain untuk menjadi daya tarik pengunjung.

Penurunan jumlah wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa menjadi latar belakang dari penelitian, sehingga penulis meneliti faktor penyebab menurunnya jumlah kunjungan wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa berdasarkan persepsi wisatawan dan berkembangnya Obyek Wisata di Teluk Lampung dijadikan bahan kajian untuk penelitian ini. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul “Persepsi Wisatawan terhadap Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Daya tarik obyek wisata.

2. Fasilitas obyek wisata.
3. Keadaan keamanan obyek wisata.
4. Promosi dan informasi obyek wisata.
5. Berkembangnya obyek wisata di sepanjang Teluk Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Persepsi Wisatawan terhadap Daya Tarik yang ada di obyek wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah Persepsi Wisatawan terhadap fasilitas yang ada di obyek wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimanakah Persepsi Wisatawan terhadap keadaan keamanan di obyek wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimanakah Persepsi Wisatawan terhadap promosi dan informasi obyek wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung?
5. Bagaimanakah Persepsi Wisatawan terhadap Pantai Tirtayasa dibandingkan obyek wisata pantai yang ada di Teluk Lampung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Persepsi wisatawan terhadap daya tarik Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
2. Untuk Mendeskripsikan Persepsi Wisatawan terhadap fasilitas yang ada di obyek wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
3. Untuk Mendeskripsikan Persepsi Wisatawan terhadap keadaan keamanan di obyek wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung?
4. Untuk Mendeskripsikan Persepsi wisatawan obyek wisata pantai tirtayasa terhadap promosi dan informasi Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
5. Untuk Mendeskripsikan Persepsi wisatawan obyek wisata pantai tirtayasa terhadap Obyek Wisata Pantai Tirtayasa dibandingkan dengan obyek wisata pantai di daerah Teluk Lampung.

E. Kegunaan penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sebagai pengembangan pembelajaran kurikulum IPS di SMP pada ruang lingkup materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi untuk bahan pengembangan dan evaluasi bagi pemerintah dinas pariwisata kota Bandar Lampung dalam mengelola Obyek Wisata pantai tirtayasa.
3. Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan di Program studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Mempromosikan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup obyek penelitian adalah wisatawan, daya tarik, fasilitas, keadaan keamanan, dan promosi dan informasi.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah Obyek Wisata Pantai Tirtayasa.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah Tahun 2018-2019.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah Geografi Pariwisata.

Menurut Gamal Suwanto (2004: 28) yang dimaksud dengan Geografi Pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata.

Alasan Geografi Pariwisata sebagai ruang lingkup ilmu karena, Geografi pariwisata merupakan cabang ilmu dari geografi yang membahas tentang keadaan fisik dan sosial yang berhubungan dengan pariwisata dan membahas tentang perkembangan dan masalah yang berhubungan tentang pariwisata. Dengan demikian, ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Geografi

Menurut Prof. Bintarto (1981:1) bahwa geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.

Geografi menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Budiyono (2003:3) adalah ilmu yang mempelajari persamaan, dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan, dan kelingkungan dalam konteks keruangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan gejala-gejala geosfer yang ada di permukaan bumi dengan menggunakan pendekatan keruangan, kelingkungan dan kewilayahan.

2. Geografi Pariwisata

Geografi Pariwisata menurut Gamal Suwanto (2004: 28) yang dimaksud dengan Geografi Pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Geografi Pariwisata adalah cabang dari pada bidang ilmu geografi yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi (obyek) wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu daerah (wilayah).

Geografi Pariwisata merupakan bidang Ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Unsur-unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Bentang alam pegunungan yang beriklim sejuk, pantai landai yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan air yang bersih, merupakan potensi suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk usaha industri pariwisata.

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata yang banyak sekali seginya dimana semua kegiatan tersebut dapat disebut dengan industri pariwisata, seperti perhotelan, restoran, toko cinderamata, transportasi, biro jasa, tempat-tempat hiburan, obyek wisata, atraksi budaya dan sebagainya. Segi-segi geografi umum yang dikaji dalam pariwisata antara lain iklim,

flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, laut dan sebagainya (Gamal Suwanto, 1997: 28).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa geografi pariwisata merupakan salah satu cabang ilmu geografi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata, yang dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui apasaja yang menjadi syarat terbentuknya pariwisata dan apa saja yang harus dilakukan untuk memajukan dan menjadikan obyek wisata menjadi lebih menarik dari sebelumnya.

3. Pariwisata dan Wisatawan

a. Pariwisata

Oka Yoeti (1996:113), mengemukakan batasan pariwisata sebagai berikut Pariwisata adalah sebuah perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan di suatu tempat ketempat lain dengan maksud bukan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam.

Prof. Salah Wahab (Oka Yoeti, 1996:114), dalam bukunya yang berjudul, *An Introduction On Tourism Theory* mengemukakan pariwisata adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari

kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda-beda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Prof. Salah Wahab mengemukakan batasan-batasan pariwisata itu berdasarkan pemikirannya yang terdiri dari tiga unsur yaitu:

1. Manusia (*man*), yakni orang yang melakukan perjalanan wisata,
2. Ruang (*space*), daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan.
3. Waktu (*time*), yakni waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata.

Menurut Pendit (1990:42), unsur-unsur industri pariwisata meliputi politik pemerintah, perasaan ingin tahu, sifat ramah, jarak dan waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, publisitas dan promosi, dan kesempatan berbelanja.

Menurut UU No. 9 tahun 1990, yang dimaksud dengan Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di dalam bidang tersebut.

Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata (Muljadi A.J, 2012:31), kebijakan yang digariskan adalah bahwa yang dapat dijadikan obyek dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora, dan fauna hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan model bagi perkembangan dan peningkatan kepariwisataan di Indonesia. Kegiatan kepariwisataan tersebut dilaksanakan dengan tetap memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup, serta daya tarik wisata itu sendiri.

Bedasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas seseorang yang melakukan perjalanan kesuatu tempat baik didalam kota maupun diluar kota yang bertujuan untuk berlibur dan menenangkan pikiran dari rutinitas yang dilakukan sehari-hari ditempat yang mereka kunjungi.

b. Wisatawan

Menurut Rachmat Mulyawan (2017:5), wisatawan adalah visitor yang tinggal paling sedikit selama 24 jam di negara yang dikunjungi dan tujuan perjalanannya itu diklasifikasikan sebagai berikut: a) Menggunakan waktu luang yakni rekreasi, liburan, kesehatan, studi, olahraga, dan keagamaan. b) dagang, keluarga, misi dan pertemuan.

Komisi Liga Bangsa-Bangsa (Muljadi A.J, 2012:10) merumuskan bahwa yang bisa dianggap wisatawan adalah:

1. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan karena alasan keluarga, kesehatan, dan lain-lain.
2. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau tugas-tugas tertentu (ilmu pengetahuan, tugas pemerintah diplomasi, agama, olahraga, dan lain-lain.)
3. Mereka yang mengadakan perjalanan dengan tujuan usaha.
4. Mereka yang datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut walaupun berada di suatu negara kurang dari 24 jam.

Sedangkan, yang tidak bisa dikategorikan sebagai wisatawan adalah:

1. Mereka yang datang baik dengan maupun tanpa kontrak kerja, dengan tujuan mencari pekerjaan atau mengadakan kegiatan usaha di suatu negara.
2. Mereka yang datang untuk mengusahakan tempat tinggal tetap di suatu negara.
3. Penduduk di suatu tapal batas negara dan mereka bekerja dinegara yang berdekatan

4. Wisatawan-wisatawan yang melewati suatu negara tanpa tinggal, walaupun perjalanan tersebut berlangsung lebih dari 24 jam. Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Sedangkan Sihite (2000:49) pengertian wisatawan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 - 1) Wisatawan nusantara adalah wisatawan dalam negeri atau wisatawan domestik.
 - 2) Wisatawan mancanegara adalah warga negara suatu negara yang mengadakan perjalanan wisata keluar lingkungan dari negaranya (memasuki negara lain).

Pengertian wisatawan menurut Pendit (2002:94) yaitu orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan dan sebagainya.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat, bahwa wisatawan adalah orang-orang yang sedang melakukan suatu perjalanan untuk memperoleh kesenangan, menenangkan pikiran dan beristirahat sejenak dari rutinitas yang biasa mereka lakukan ataupun berekreasi.

4. Persepsi

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Robbins (2003:97) yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Menurut Mar'at (1989:21) persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Aspek kognisi merupakan aspek penggerak perubahan karena informasi yang diterima akan menentukan perasaan dan kemauan untuk berbuat. Komponen kognisi ini akan berpengaruh untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap suatu objek yang merupakan jawaban atas pertanyaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, Persepsi adalah suatu tanggapan atau pendapat langsung individu untuk mengetahui beberapa hal dari penilaiannya terhadap sesuatu yang dilihat dan dirasakan melalui pengindraan berdasarkan obyek wisata yang didatanginya yang bertujuan untuk mengevaluasi aspek-aspek yang terkait di obyek wisata tersebut agar lebih baik lagi.

5. Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata

Pengertian obyek dan daya tarik wisata menurut Marpaung (2002:78) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata. Dalam Undang-Undang di atas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari :

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna seperti, pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
3. Sasaran wisata minat khusus seperti, berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.
4. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.

Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, misalnya penyediaan aksesibilitas atau fasilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Obyek dan Daya Tarik Wisata dalam penelitian ini adalah keindahan alam di Lokawisata Pantai Tirtayasa serta keasrian alam yang masih terjaga.

Menurut SK Menparpostel No. KM 98 PW. 102 MPPT-87 yaitu, "Objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga

mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan”

Keberhasilan suatu objek wisata dapat terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke suatu objek wisata. Meningkat atau menurunnya wisatawan yang datang ke suatu objek wisata dapat ditinjau dari aspek daya tarik objek wisata, aksesibilitas, fasilitas yang tersedia, kebersihan lingkungan pada objek wisata, informasi dan promosi, serta keadaan keamanan.

a. Daya Tarik Objek Wisata

Daya Tarik Obyek Wisata yang memiliki sifat yang unik, asli, dan lokal sebagai pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan wisata. Adapun daya tarik Obyek wisata menurut Gamal Suwanto (2004: 18), antara lain:

- 1) Keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandangan, fauna dan flora yang aneh (*uncommon vegetation & animals*), hutan (*the sylvan elements*), dan sumber kesehatan (*health centre*) seperti sumber air panas belerang, mandi lumpur dll.
- 2) Ciptaan manusia (*man made supply*) seperti monumen-monumen, *candi- candi art gallery*, dan lain-lain.

Menurut Gamal Suwanto (2004: 19), umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan kepada: “Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada: (1) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, (2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya, (3) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, (4) Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, (5) Objek

wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.”

Menurut Oka A. Yoeti dalam Muljadi A.J. (2012: 69), daya tarik wisata adalah yang akan dijual harus memenuhi tiga syarat agar memberikan kepuasan kepada wisatawan pengunjung, antara lain:

- 1) Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
- 2) Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)
- 3) Apa yang dapat dibeli (*something to buy*)

Daya tarik objek wisata adalah segala sesuatu yang menarik, memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri serta mempunyai nilai jual yang tinggi yang menyebabkan para wisatawan merasa tertarik dan ingin mengunjungi objek wisata tersebut. Daya tarik objek wisata merupakan faktor utama yang harus dimiliki atau ada di suatu objek wisata. Pada intinya daya tarik objek wisata harus mampu memberikan rasa senang dan kepuasan .

6. Fasilitas

Muljadi A.J. (2012:89), mendefinisikan bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para wisatawan selama mereka melakukan perjalanan wisata di suatu daerah tujuan wisata. Hal tersebut antara lain seperti, (1) Fasilitas angkutan, (2) MCK, (3) Tempat makan dan minum, (4) Sistem

telekomunikasi, (5) Penjualan cinderamata atau souvenir, (6) Tempat penginapan dan (7) Tempat parkir.

James J. Spilane (1997:40), berpendapat bahwa fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, telepon umum, dan tempat rekreasi.

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan memperlancar usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di objek wisata. Tak semua objek wisata memerlukan fasilitas yang sama atau lengkap. Pengadaan fasilitas wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya memaksimalkan pengembangan suatu objek wisata. Kondisi fasilitas suatu objek wisata yang terpelihara dengan baik akan membuat para wisatawan nyaman dalam mengunjungi suatu objek wisata. Fasilitas-fasilitas tersebut umumnya, meliputi fasilitas angkutan, MCK, tempat makan dan minum, sistem telekomunikasi, toko penjualan cinderamata atau souvenir, tempat penginapan, tempat parkir dan sebagainya, dengan fasilitas yang lengkap wisatawan lebih merasa nyaman melakukan kegiatan dan rekreasi dan membuat wisatawan ingin berkunjung kembali ke obyek wisata.

7. Keamanan

Menurut James J. Spilane (1997:22) kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus di pertimbangkan dan disediakan supaya calon wisatawan merasa aman sebelum dan selama perjalanan liburan.

Menurut Chalik E. A. (1991:23) Wisatawan akan sering berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tentram, terbebas dari rasa takut, terlindung serta bebas dari:

- a. Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman, seperti kasus pencopetan, pemerasan, penodongan, penipuan, serta lain sebagainya.
- b. Terserang penyakit yang menular dan penyakit yang berbahaya lainnya.
- c. Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan untuk makan dan minum, *lift*, atau alat perlengkapan rekreasi atau sarana olahraga.
- d. Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan yang mempunyai tangan jahil, ucapan, dan tindakan serta perilaku yang kurang bersahabat dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, keamanan merupakan salah satu faktor penting bagi wisatawan untuk melakukan wisata. Keadaan keamanan yang baik di obyek wisata menjadi salah satu penilaian tersendiri bagi wisatawan untuk menentukan berkunjung atau tidaknya ke suatu obyek wisata. Maka dari itu suatu obyek wisata perlu memperhatikan keadaan keaman tempat wisata untuk kenyamanan wisatawan berwisata.

8. Promosi dan Informasi

Menurut Gamal Suwanto (1997:56) Promosi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran . promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik luar negeri maupun dalam negeri. Adapun beberapa penjelasan tentang arti promosi atau juga

promosi penjualan yang disediakan oleh beberapa ahli marketing

(Pengantar Pariwisata, Herman Bahar, 2002 : 103):

- 1) Promosi penjualan adalah setiap kegiatan bukan tatap muka yang berhubungan dengan promosi penjualan, tetapi seringkali mencakup periklanan.
- 2) Promosi adalah setiap upaya marketing yang fungsinya untuk memberikan informasi atau meyakinkan para konsumen yang potensial mengenai kegunaan suatu produk atau jasa dengan tujuan untuk mendorong konsumen baik melanjutkan atau memulai pembelian pada harga tertentu.
- 3) Promosi adalah pencarian peluang usaha dan organisasi dana, harta kekayaan, dan kemampuan manajemen untuk terjun kedalam usaha dengan tujuan untuk mencari laba.

Menurut Oka.A.Yoeti (1997:53) hal terakhir yang diperlukan adalah publikasi atau promosi, kapan iklan dipasang, kemana leaflets/brosur disebarakan sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya, karena fungsi dan tugas dari organisasi pariwisata pada umumnya:

- a. Berusaha memberikan kepuasan kepada wisatawan kedaerahannya dengan segala fasilitas dan potensi yang dimilikinya.
- b. Melakukan koordinasi di antara bermacam-macam usaha, lembaga, instansi dan jawatan yang ada dan bertujuan untuk mengembangkan industri pariwisata.
- c. Mengusahakan memasyarakatkan pengertian pariwisata pada orang banyak, sehingga mereka mengetahui untung dan ruginya bila pariwisata dikembangkan sebagai suatu industri.
- d. Mengadakan program riset yang bertujuan untuk memperbaiki produk wisata dan pengembangan produk-produk baru guna dapat menguasai pasaran di waktu yang akan datang.

Menurut pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa promosi merupakan salah satu strategi berupa informasi memperkenalkan suatu obyek wisata kepada konsumen atau wisatawan mengenai kelebihan

dari obyek wisata tersebut dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Sehingga dengan adanya promosi wisatawan akan mengetahui apa yang ada dan disediakan obyek wisata tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

1. Heni Seprina (2013) Persepsi Wisatawan terhadap Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah quota sampling sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan mendukung. (2) Fasilitas Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan kurang mendukung. Hal ini karena, untuk tempat ibadah/mushola yang kurang terawat. (3) Ketersediaan infrastruktur kurang mendukung, karena untuk jaringan komunikasi dan sistem pembuangan kurang baik. (4) Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan aman untuk dikunjungi. (5) Promosi dan informasi Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan kurang baik, karena

wisatawan tidak pernah mendengar promosi mengenai Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan.

2. Wayan Juana Riskawati (2015) persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode survai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah quota sampling sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo memiliki aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan yang rendah, (2) Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo memiliki daya tarik yang tinggi, (3) Fasilitas yang ada di Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo kurang lengkap, (4) Infrastruktur yang tersedia di Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo kurang memadai, (5) Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo aman untuk dikunjungi, dan (6) Promosi dan informasi mengenai Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo kurang baik.

3. Warlan (2015) Persepsi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Kota Pagar Alam Propinsi Sumatera Selatan Metode yang digunakan dalam penelitian metode survei. Objek penelitian yaitu Persepsi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Gunung Dempo. Subjek penelitian adalah wisatawan objek wisata Gunung Dempo. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisa data kuantitatif persentase dalam bentuk tabel tunggal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan menyatakan bahwa 76,5% responden berpendapat objek wisata ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. 70% wisatawan berpendapat bahwa aksesibilitas menuju lokasi dalam keadaan cukup baik. 92,5% responden mengungkapkan fasilitas di objek wisata ini cukup memadai dan lengkap. 80% responden menyatakan bahwa keamanan di lokasi wisata cukup kondusif, terdapat petugas keamanan yang menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan. Dan sebanyak 65% pendapat responden menyatakan sarana promosi dan informasi objek wisata Gunung Dempo telah mencukupi.

Berdasarkan data dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Gunung

Dempo Kecamatan Pagar Alam Selatan Kota Pagar Alam Propinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 adalah menarik.

4. Meri Wulandari (2018) Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kebun Raya Liwa Lampung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata, akomodasi, infrastruktur, fasilitas dan pelayanan di Kebun Raya Liwa menggunakan metode kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan Kebun Raya Liwa memiliki 5 objek daya tarik wisata yaitu Taman Hias, Taman Buah, Taman Araceae, Taman Aren, dan Spot Foto. Nilai persepsi wisatawan tertinggi yaitu spot foto; sedangkan persepsi wisatawan terhadap Taman Araceae, dan Taman Aren memiliki nilai terendah yang tergolong kurang baik karena belum dibukanya objek tersebut untuk wisatawan. Persepsi wisatawan terhadap infrastruktur lebih tinggi dibandingkan dengan akomodasi, fasilitas, dan pelayanan. Pengembangan perlu dilakukan terutama pada penginapan pengunjung, memperluas lahan parkir, objek daya tarik wisata yang lebih banyak dan beragam, untuk memperkenalkan Kebun Raya Liwa kepada masyarakat.

5. Yeti Ratna Sari (2018) Persepsi wisatawan terhadap objek wisata pusat pelatihan gajah taman nasional way kambas kabupaten lampung timur tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh

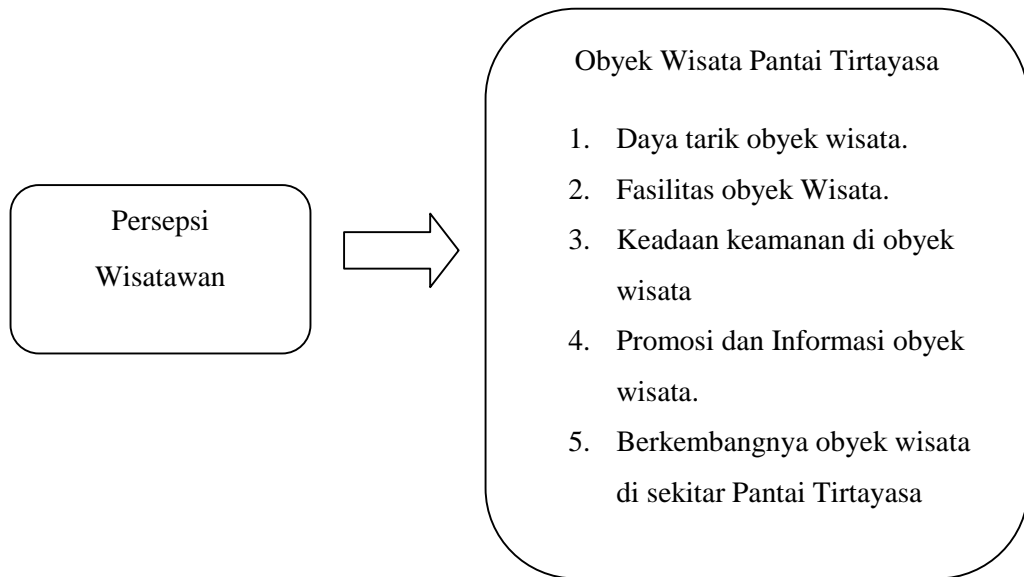
wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan quota sampling sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) wisatawan berpendapat mengenai daya tarik Objek Wisata Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas yaitu menarik. (2). wisatawan berpendapat mengenai aksesibilitas menuju Objek Wisata Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas sudah baik. (3) wisatawan berpendapat mengenai infrastruktur di Objek Wisata Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas telah memadai. (4) wisatawan berpendapat mengenai fasilitas di Objek Wisata Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas telah tersedia. (5) wisatawan berpendapat mengenai keamanan di Objek Wisata Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas aman untuk dikunjungi. (6) wisatawan berpendapat mengenai promosi dan informasi Objek Wisata Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas masih jarang dilakukan.

C. Kerangka Pikir

Wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata bertujuan untuk mendapatkan kesenangan, menenangkan pikiran dan beristirahat sejenak dari rutinatis yang biasa mereka lakukan dengan fasilitas yang telah disediakan obyek wisata. Namun tidak semua obyek wisata mampu memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada para wisatawan yang mengunjungi obyek wisata tersebut. Suatu kenyataan bahwa keberadaan obyek wisata pantai tirtayasa tidak mampu memberikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung melakukan rekreasi, liburan bersama keluarga, sehingga wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata tersebut enggan untuk melakukan kunjungan kembali. Sehingga obyek wisata mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya.

Modal suatu obyek wisata agar lebih menarik minat wisatawan berekreasi antara lain adanya daya tarik wisata, adanya fasilitas penunjang obyek wisata, ketersediaan atraksi wisata yang disajikan di obyek wisata. Oleh karena itu untuk mengetahui apakah suatu obyek wisata menarik untuk dikunjungi atau tidak maka diperlukan masukan-masukan berupa persepsi wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata. Hal ini dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Wardiyanta (2006:1) adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusunnya dalam laporan tertulis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2010:3).

Penggunaan metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Persepsi Wisatawan terhadap Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Tahun 2019 Sesuai dengan data yang dikumpulkan dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan pada saat penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Rachmat Mulyawan (2017:23) adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian dimana karakteristik dari obyek penelitian berada. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa pada saat di lakukannya penelitian. Jenis populasinya adalah populasi yang tidak terbatas, yaitu sumber data tidak ditentukan batasannya sehingga relatifnya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah (Rachmat Mulyawan, 1992:24).

2. Sampel

Sampel menurut Rachmat Mulyawan (2017:23) adalah jumlah sebagian dari populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya secara *accidental sampling* yaitu proses pengambilan sampel dilakukan tanpa perencanaan yang seksama. Responden yang dimintai informasi kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian, benar-benar dilakukan secara kebetulan dan dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan metode ini responden yang merespons ditentukan secara kebetulan (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000:141).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menetapkan sebanyak 30 wisatawan baik wisatawan laki-laki mau pun perempuan, tanpa membedakan daerah asal. Agar tidak terjadi pengelompokan jawaban yang sama dan diperoleh jawaban yang bersifat umum maka wisatawan

yang sifatnya rombongan akan diambil beberapa responden saja sebagai perwakilan. Apabila wisatawan yang datang bersama keluarga maka yang akan dijadikan sampel adalah kepala keluarga, sedangkan apabila wisatawan yang datang berpasangan maka yang dijadikan sampel salah satunya saja baik itu laki-laki maupun perempuan.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tempat-tempat atau pusat aktivitas bagi wisatawan yaitu Obyek Wisata Pantai Tirtayasa yang dijumpai pada sembarang hari baik pada hari libur ataupun bukan pada saat hari libur. Dalam pelaksanaannya penulis mendapatkan responden dengan cara mendatangi responden satu persatu, kemudian menanyakan kesediannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini, setelah responden bersedia maka penulis mewawancarai responden satu persatu dengan berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Sekaran (2003) dan Cooper dan Schindler (2003) dalam (Zulganef, 2008:63), mengungkapkan pengertian variabel penelitian sebagai segala sesuatu yang dapat dibedakan atau mempunyai variasi nilai, sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2000:72), variabel penelitian diartikan sebagai sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu daya tarik wisata,

fasilitas, keadaan keamanan, promosi dan informasi, dan obyek wisata sekitar pantai tirtayasa.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, (1989:23), menyatakan bahwa definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur.

a. Persepsi

Menurut Robbins (2003:97) yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Persepsi adalah suatu tanggapan atau pendapat langsung individu untuk mengetahui beberapa hal dari penilaiannya terhadap sesuatu yang dilihat dan dirasakan melalui pengindraan berdasarkan obyek wisata yang didatanginya yang bertujuan untuk mengevaluasi aspek-aspek yang terkait di obyek wisata tersebut agar lebih baik lagi.

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

No	DOV	Indikator	Sub Indikator
1		Daya Tarik	a. Air laut yang bersih b. Pasir Putih Bersih c. Adanya penyewaan perahu d. Lingkungan alam yang asri e. Lingkungan yang bersih
2	Persepsi	Fasilitas	a. Tempat parkir b. Rumah makan/kantin c. Musholla d. MCK e. Pondokan wisata f. Arena permainan anak
3		Keamanan	a. Adanya petugas penjaga pantai b. Terdapat penyewaan pelampung dan ban c. Adanya pembatas laut d. Tersedia P3K e. Terdapat Petugas Parkir
4		Promosi dan Informasi	a. Frekuensi promosi dan informasi. b. Sumber informasi

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:105) mendefinisikan bahwa, observasi merupakan cara pengumpulan data yang aktual dan secara langsung di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lapangan, yaitu keadaan lokasi penelitian dan keadaan subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik observasi dilaksanakan dalam rangka menjaring data primer dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data tentang keadaan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung diantaranya mendapatkan data tentang keadaan lingkungan/lokasi obyek wisata

Pantai Tirtayasa Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung seperti letak obyek wisata, daya tarik wisata, fasilitas kepariwisataan, dan fenomena kunjungan wisatawan di obyek wisata tersebut.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung sebagai data primer. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung dengan wisatawan yang sedang berada di obyek wisata tersebut untuk memperoleh data tentang identitas wisatawan, pendapat atau persepsi wisatawan, daya tarik wisata, ketersediaan fasilitas wisata, aktivitas wisatawan dan kunjungan wisatawan ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

3. Kuesioner

Suharsimi Arikunto (2010:194) mendefinisikan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner adalah suatu alat pengumpul data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan tertulis oleh responden. Kuesioner digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data yang bersifat primer yang berupa pertanyaan. Dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan penelitian. Pertanyaan pada angket lebih lengkap dari teknik observasi

4. Dokumentasi

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:108) menyatakan bahwa, teknik dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder mengenai kondisi umum daerah penelitian, keadaan sarana dan prasarana yang ada, peta lokasi, statistik pengunjung, promosi dan informasi serta data-data dokumentasi lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini, yang didapatkan dari pengelola obyek wisata atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung maupun yang didapatkan di lokasi penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sofian Efendi dan Chris Manning, 1989:263). Proses analisa data dilakukan dengan melakukan proses mengatur, mengurutkan data yang terkumpul yang terdiri dari catatan-catatan lapangan, baik yang melalui observasi maupun dokumentasi serta hasil kuesioner dan wawancara dengan responden. Data tersebut diatur dan diurutkan serta diklasifikasikan sesuai kebutuhan peneliti, sehingga informasi tersebut tersusun atas pikiran, pendapat, dan kriteria tertentu.

Analisa data yang digunakan adalah analisa data kuantitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari jawaban wisatawan akan dianalisis secara

kuantitatif sederhana, yaitu dibuat distribusi frekuensinya yang dideskripsikan dalam bentuk tabel yang kemudian dipersentasekan.

Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *instrument quisioner* Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2003:12). Skala Likert memiliki lima (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju) tingkatan jawaban yang memiliki Skor atau nilai yang berbeda, yang akan digunakan untuk mendapatkan persepsi wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Kecamatan Teluk Betun Barat Kota Bandar Lampung.

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan perepsi wisatawan yaitu mengelompokan tingkatan dari setiap pertanyaan menurut kategori (Sangat Setuju, Netral dan Sangat Tidak Setuju). Menurut Soegiyarto Mangkuatmodjo (2003:37) dalam Sugiyono 2008, dalam menentukan klasifikasi skor dapat menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Skor yang paling tinggi

NR : Skor yang paling rendah

K : Kategori

Setelah mengetahui kelas interval dan frekuensi penelitian maka hasil penelitian dijadikan persentase. Data diolah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Moh. Ali (1997:84) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Nilai yang diperoleh responden

N : Jumlah Seluruh Responden

100 : Konstanta

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Pantai Tirtayasa di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Daya Tarik

Sebagian besar wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa mempunyai Persepsi bahwa Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak menarik untuk dikunjungi. Hal ini dikarenakan tidak adanya daya tarik khas yang ditawarkan selain pemandangan laut dan gunung yang ada di obyek wisata.

2. Fasilitas

Sebagian besar wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa mempunyai Persepsi bahwa fasilitas yang ada di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak lengkap. Pendapat tersebut dikarenakan hanya terdapat satu MCK, kantin/rumah makan, tidak terdapat musholla, tidak terawatnya area permainan anak.

3. Keadaan Keamanan

Sebagian besar wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa mempunyai Persepsi bahwa Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak aman untuk di kunjungi. Pernyataan tersebut berdasarkan pada tidak terdapatnya petugas keamanan seperti, petugas parkir dan penjaga pantai.

4. Promosi dan Informasi

Sebagian besar wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa mempunyai Persepsi bahwa pengelola Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak sering atau masih jarang memberikan promosi dan informasi mengenai Obyek Wisata Pantai Tirtayasa. pendapat tersebut didukung dengan pernyataan wisatawan yang belum pernah menerima brosur atau sesuatu yang berhubungan dengan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa. wisatawan menyatakan bahwa mereka mengetahui Obyek Wisata Pantai Tirtayasa karena merupakan penduduk sekitar wilayah obyek wisata dan mengetahui dari teman.

5. Obyek Wisata Pantai Tirtayasa dibandingkan Obyek Wisata Pantai Teluk Lampung

Sebagian besar wisatawan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa mempunyai Persepsi bahwa Obyek Wisata Pantai Tirtayasa tidak lagi dapat bersaing dengan obyek wisata lain yang ada di Teluk Lampung dengan keadaan saat ini, harus diadakannya pembaharuan.

B. Saran

1. Disarankan kepada masyarakat setempat untuk menjaga penorama alam, menjaga kebersihan lingkungan Obyek Wisata Pantai Tirtayasa sehingga keindahan alam Obyek Wisata Pantai Tirtayasa menarik wisatawan untuk datang.
2. Disarankan kepada pengelola Obyek Wisata Pantai Tirtayasa agar lebih sering mengadakan promosi mengenai Obyek Wisata Pantai Tirtayasa dengan menggunakan berbagai media promosi seperti media cetak dan media elektronik agar Obyek Wisata Pantai Tirtayasa semakin dikenal dan menarik wisatawan untuk datang.
3. Pengelola dan Pemerintah daerah setempat sebaiknya bekerjasama guna meningkatkan kualitas wisata yang ada di Obyek Wisata Pantai Tirtayasa agar memiliki banyak daya tarik yang di tawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto.1968. *Geografi Sosial*. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Budiyono. 2003. *Dasar-dasar Geografi Sosial. (Buku Ajar.)* Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Chafid Fandeli. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*: Liberty: Yogyakarta.
- Chalik, E. A. 1991. *Panduan Sadar Wisata I*. Bina Wisata Nusantara Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Direktorat Jendral Pariwisata: Jakarta.
- Gamal Suwanto. 2004. *Dasar-dasar Parawisata*. Andi offset: Yogyakarta.
- Gluckman, R. 1997. *Pengantar Ilmu Parawisata*, Penerbit Angkasa: Bandung.
- Gun, Clare A. 1998. *Taouris Planning*, Taylor &Francis: New York.
- Happy Marpaung. 2000. *Pengetahuan Pariwisata*. Alfabenta: Bandung.
- Heni Seprina. 2013. Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus. (*Skripsi*). FKIP. Pendidikan Geografi. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andi Offset: Yogyakarta.
- James J Spillane. 1997. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Kaniusus: Yogyakarta.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metedologi Penelitian Dalam Bidang Keparawisataan*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Mangkuatmojo Soegyarto. 1997. *Pengantar Statistik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta
- Mar'at. 1989. *Sikap Manusia: Perubahan Serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia: Bandung.

- Masri Singarimbun. 1987. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES: Jakarta.
- Meri Wulandari. 2018. Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kebun Raya Liwa Lampung Barat. (*Skripsi*). Fakultas Pertanian. Kehutanan. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Moh Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. CV Angkasa, Bandung.
- Mujadi A.J. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nusid Sumaatmadja. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Kerungan*. Alumni: Bandung.
- Nyoman S Pendit. 1990. *Ilmu Parawisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradya Paramita: Jakarta.
- Oka A. Yoeti. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa: Bandung.
- Rachmat Mulyawan. 2017. *Statistika Aplikasi Bidang Pariwisata*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Ramaini. 1992. *Geografi Pariwisata*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Robbins. 2003. *Pengertian Persepsi*. PT Pradnya Paramita: Jakarta.
- Salah Wahab. 1996. *Manajemen Kepariwisata*. PT Pradnya Paramita: Jakarta.
- Sihite. 2000. *Tourism Industry (Kepariwisata)*. Penerbit SIC: Surabaya.
- Slameto. 2010. *Pengertian Persepsi Para Ahli*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Subarjo. 2006. *Meteorologi dan Klimatologi. (Buku Ajar)*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Sudarmi. 2016. *Geografi Regional Indonesia. (Buku Ajar)*. FKIP Unila. Bandar Lampung.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet: Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.

- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata Dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Trisnaningsih. 2015. *Demografi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Warlan. 2015. Persepsi Wisatawan yang Berkunjung ke Obyek Wisata Gunung Dempo Kecamatan Pagar Alam Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. (*Skripsi*). FKIP. Pendidikan Geografi. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Wayan Juana Riskawati. 2015. Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Rahajo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. (*Skripsi*). FKIP. Pendidikan Geografi. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Yeti Ratna Sari. 2018. Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Pusat Pelatihan Gajah Taman Nasional Way Kambas Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018. (*Skripsi*) FKIP. Pendidikan Geografi. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Zulgenef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Graha Ilmu: Yogyakarta.